

Proses Produksi Program *Kandaga* di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat

The Production Process of *Kandaga* Program in the Public Broadcasting TVRI West Java

¹Yoga Hariyanto, ²Dede Lilis Ch.

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*
email: ¹yoga.hariyanto17@gmail.com, ²delilisubandy@gmail.com

Abstract. In this globalization era, technology has become increasingly sophisticated. One consequence is that the influx of foreign culture to Indonesia country freely, so that a genuine culture of Indonesia began to mix with foreign cultures. Many means of support in preserving the culture of Indonesia, for example through the mass media, because of the role and function of the media is very important to the society. Therefore, TVRI West Java as Public Broadcasting feel the need to serve and make entertainment programs laden regional culture of West Java, named *Kandaga* program. This study aims to explore more about the production process *Kandaga* Program on Public Broadcasting TVRI West Java. *Kandaga* derived from the Sundanese means a container or place a program of entertainment element to the charge of the local culture of West Java. This program aims to be the people who watch can know and realize that the arts and local culture of West Java is very diverse. The method used is descriptive method with qualitative data research that is describing a phenomenon based on a referral theory, but in narrative form without changing the results in the form of symbols or numbers. The data collection technique is by interview, observation and documentation. The informants as many as six people, namely people who play an important role in the production process, include: producers, directors, stylists decor, lighting designer, and cameraman. The study concluded that the production process *Kandaga* program conducted through three stages: pre-production, production and post-production. Pre-production includes: finding ideas cultural aspect that will be broadcast, to choose the time and location shooting, as well as prepare the equipment and the artist. The production process to make the process of shooting. Post-production is to edit and package the program into a television show interesting impressions.

Keywords: production process, the public broadcaster, TVRI West Java.

Abstrak. Di era globalisasi saat ini teknologi menjadi semakin canggih. Salah satu dampaknya ialah masuknya budaya luar ke negara Indonesia dengan bebas, sehingga kebudayaan asli Indonesia mulai bercampur dengan kebudayaan asing. Banyak sarana untuk mendukung dalam melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia, misalnya melalui media massa, karena peran dan fungsi media massa yang sangat penting bagi masyarakat. Oleh karena itu, TVRI Jawa Barat sebagai Lembaga Penyiaran Publik merasa perlu untuk menayangkan dan membuat program hiburan bermuatan kebudayaan daerah Jawa Barat yang diberi nama program *Kandaga*. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih lanjut tentang proses produksi Program *Kandaga* di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat. *Kandagayang* berasal dari Bahasa Sunda yang artinya wadah atau tempat merupakan program berunsur hiburan dengan muatan kebudayaan lokal Jawa Barat. Program acara ini bertujuan agar masyarakat yang menonton bisa mengetahui dan menyadaribahwa kesenian dan budaya lokal Jawa Barat sangat beragam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat mendeskripsikan suatu fenomena berlandaskan pada rujukan teori, namun dalam bentuk uraian tanpa mengubah hasilnya ke dalam bentuk simbol atau bilangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informan penelitian sebanyak enam orang, yakni orang-orang yang berperan penting dalam proses produksi, meliputi: produser, pengarah acara, penata dekorasi, penata cahaya, dan kameraman. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses produksi program *kandaga* dilakukan melalui tiga tahap: pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pra produksi meliputi: menemukan ide aspek kebudayaan yang akan disiarkan, merencanakan waktu dan lokasi shooting, serta menyiapkan peralatan dan artis. Proses produksi dengan melakukan proses shooting. Pasca produksi ialah mengedit dan mengemas program menjadi tayangan acaratelevisi yang menarik.

Kata kunci : proses produksi, lembaga penyiaran publik, TVRI Jawa Barat.

A. Pendahuluan

Salah satu media yang menjadi konsumsi masyarakat sehari-hari adalah media telekomunikasi *audiovisual* atau televisi. Media televisi di Indonesia menjadi media dengan konsumen terbesar dibandingkan jenis media lainnya seperti media cetak, radio dan interaktif/internet. Tetapi sangat disayangkan, karena televisi-televisi swasta yang namanya sudah dikenal banyak orang semakin hari semakin sedikit menampilkan program acara yang berkaitan dengan kebudayaan kita sendiri, baik kebudayaan lokal maupun nasional.

Banyak sekali televisi-televisi swasta di Indonesia yang persaingannya hari demi hari semakin meningkat dengan menampilkan program-program yang tidak berkualitas bahkan tidak mencerdaskan, tetapi mempunyai nilai rating yang tinggi. Berbeda dengan TVRI sebagai televisi pertama di Indonesia yang sekarang telah menjadi lembaga penyiaran publik dituntut untuk menyajikan tayangan yang berkualitas, mendidik, dan dekat di hati publiknya, namun disisi lain publik atau khalayak sudah beranggapan bahwa TVRI adalah televisi yang sudah tua, sehingga dianggap tidak mengikuti perkembangan jaman.

TVRI sebagai televisi publik tersebar di seluruh Indonesia dengan 28 stasiun TVRI daerah. Salah satunya TVRI Jawa Barat yang dibangun agar bisa menampilkan budaya lokal atau budaya daerah. TVRI Jawa Barat dituntut untuk menjadi media yang menyebarluaskan seni dan budaya Jawa Barat secara kontinyu dan berkesinambungan dengan beragam program acara yang menampilkan seni budaya Jawa Barat. Salah satu program acara hiburan yang bermuatan budaya yang ditayangkan TVRI Jawa Barat adalah program *kandaga*. *Kandaga* sendiri berasal dari kata Bahasa Sunda yang mempunyai arti wadah atau tempat. *Kandaga* dibuat karena adanya kepedulian pengelola akan budaya Jawa Barat yang tidak punya wadah untuk ditampilkan di layar kaca atau televisi, sehingga TVRI Jawa Barat sebagai televisi penyiaran publik yang peduli pada kearifan lokal atau budaya daerah memberikan ruang agar masyarakat bisa melihat budaya lokalnya sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti “Proses Produksi Program *Kandaga* di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat” dengan tujuan berikut,

1. Untuk mengetahui proses pra produksi program *Kandaga* di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui proses produksi program *Kandaga* di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui proses *pasca*-produksi program *Kandaga* di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat.

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dijadikan titik tolak penelitian. Untuk itu, penulis berlandaskan pada rujukan teoritis untuk memperkuat penelitian ini. Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen (Mulyana, 2008:83). Meskipun khalayak ada kalanya menyampaikan pesan kepada lembaga (dalam bentuk saran-saran yang tertunda) proses komunikasi didominasi oleh lembaga, karena lembaga yang menentukan agendanya. Fungsi komunikasi massa menurut Dominick (2001:134) dalam Ardianto (Ardianto, 2004: 105). terdiri dari:

1. *Surveillance* (pengawasan): komunikasi massa berfungsi untuk memberikan info-info tentang kejadian sekitar, agar masyarakat bisa mengetahui tentang bahaya lingkungan ataupun kejadian yang mengancam diri.
2. *Interpretation* (penafsiran): media tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran-penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting.
3. *Linkage* (pertalian): media massa menyatukan anggotamasyarakat yang beragam, sehingga membentuk pertalian sesama antar budaya.
4. *Transmission of Values* (penyebaran nilai-nilai): fungsi ini disebut juga sosialisasi, yang mengacu kepada cara dimana individu mengadopsi perilaku nilai-nilai kelompok atau orang-orang yang mengikuti apa yang media berikan.
5. *Entertainment* (hiburan): fungsi ini untuk memberikan hiburan kepada khalayak agar tidak tegang karena media sering memberitakan kejadian atau informasi-informasi.

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata "televisi" merupakan gabungan dari kata tele ("jauh") dari bahasa Yunani dan visio ("penglihatan") dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai "alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan". Pengertian dasar dari produksi program televisi yaitu merencanakan sebuah produksi program televisi.

Seorang produser profesional diharapkan melakukan lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran, yaitu materi produksi, sarana produksi (*equipment*), biaya produksi (*financial*), organisasi pelaksana produksi, dan tahap pelaksanaan produksi. Berikut adalah hal yang diperlukan dalam membuat proses produksi (Wibowo, 2007:24-25):

1. Materi produksi

Materi produksi dapat dijelaskan menjadi berbagai macam faktor seperti kejadian, benda, binatang, pengalaman ataupun hasil karya lain yang dapat diolah menjadi sebuah produksi yang berkualitas. Proses produksi sebuah acara dapat ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan pemikiran kritis yang dimiliki oleh produser acara tersebut. Keberadaan visi dari seorang produser turut serta dalam mempengaruhi hasil dari program yang ia produksi karena turut membantu dalam pemilihan materi produksi yang selektif dan kritis.

2. Sarana Produksi

Sarana produksi adalah sarana yang dipergunakan dalam proses produksi untuk mewujudkan hasil nyata dari ide yang dimiliki. Tiga hal pokok yang dimiliki dalam proses produksi antara lain dapat berupa unit peralatan perekam suara, unit peralatan perekam gambar serta peralatan pencahayaan.

3. Biaya Produksi

Biaya produksi sangat diperlukan dalam setiap produksi program acara apapun. Biaya produksi dapat mempengaruhi kelangsungan dari program acara yang diproduksi, baik berupa jumlah episode ataupun kualitas yang dimiliki dari acara tersebut. Seorang produser hendaknya memiliki pemikiran dan pertimbangan yang matang dalam mendapatkan serta menggunakan biaya produksi yang acara tersebut miliki. Biaya yang dimiliki oleh program acara tertentu dapat didasarkan pada *financial oriented* atau *quality oriented*.

4. Organisasi Pelaksanaan Produksi

Organisasi pelaksanaan produksi terkait dengan tim serta karyawan yang turut serta dalam operasional alat dan proses produksi dari suatu program acara. Hendaknya

sebuah tim produksi dapat menjalin kerjasama dan kinerja yang dapat dikendalikan sesuai dengan tujuan yang dimiliki oleh produser.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat proses produksi program televisi, maka dalam proses tersebut dibutuhkan beberapa tahapan untuk menunjang program, acara tersebut. Wibowo dalam bukunya *Dasar-Dasar Program Televisi* (1997: 20-23) menjelaskan bahwa, “suatu proses program televisi yang melibatkan banyak peralatan, orang dan sendirinya biaya yang besar, selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga perlu suatu tahap pelaksanaan yang jelas dan efisien.” Setiap tahap harus jelas kemajuannya dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Tahapan produksi ada tiga bagian yang lazim disebut *standart operation producer* (SOP), seperti berikut:

1. Pra Produksi (perencanaan dan persiapan)

Tahapan ini sangat penting karena menyangkut berbagai macam persiapan yang dilakukan dalam memproduksi sebuah acara. Tahapan pra produksi dibagi menjadi tiga tahapan, yang antara lain:

- a. Penemuan ide
Menemukan sebuah gagasan atau ide kemudian melakukan sebuah riset atas ide atau gagasan tersebut yang kemudian mengembangkannya menjadi sebuah naskah.
- b. Perencanaan
Proses penentuan waktu produksi, pemilihan lokasi serta artis dan *kru* yang akan digunakan dan menetapkan naskah yang akan digunakan.
- c. Persiapan
Pembuatan *setting* tempat, memeriksa dan melengkapi peralatan yang digunakan.

2. Produksi

Setelah perencanaan selesai maka pelaksanaan produksi dimulai. Produser bekerja sama dengan para artis dan *kru* untuk mewujudkan apa yang direncanakan dalam *skrip*. Dalam pelaksanaan produksi ini, produser menentukan jenis shot yang akan di ambil dalam adegan (*scene*). Situmorang dalam bukunya *Media Televisi* (2006:62-66) menyebutkan bahwa dalam pengambilan gambar terdapat *basic shot* yang merupakan *shot* dasar yang dibangun untuk menampilkan seorang (subjek) pada ukuran-ukuran (*size*) tertentu, dimana setiap ukuran memiliki karakteristik tersendiri. Selain itu dalam pelaksanaan di lapangan penata cahaya juga harus mempersiapkan agar wajah objek tidak terlalu kontras tampak di kamera, hal-hal seperti itu yang harus dipikirkan oleh penata cahaya. Demikian halnya dengan bagian *sound*, ia perlu mempertimbangkan tempat meletakkan *microphone* dan musik saat adegan tari ketika ada gendang, gong dan lainnya.

3. Pasca Produksi

Proses evaluasi terhadap hasil dari proses produksi yang telah berjalan, evaluasi dapat dilakukan melalui *editing online*, *offline* serta *mixing*.

Penulis menggunakan teori Shannon Weaver Teori ini menggambarkan bagaimana proses komunikasi massa sebagai sebuah proses yang linier dan searah.

Sumber informasi (*information source*) menciptakan sebuah pesan (*message*) untuk dikomunikasikan. Pesan (terdiri atas kata-kata lisan/tulisan, gambar, musik dan lain-lain) diubah ke dalam bentuk sinyal (*signal*) oleh pemancar (*transmitter*) sesuai dengan saluran yang akan digunakan. Pesan dapat diterima/diteruskan melalui saluran kepada penerima (*receiver*). Saluran adalah media (alat) yang dapat menyalurkan isyarat dari pemancar kepada penerima. Penerima (*receiver*) menyusun kembali sinyal tersebut menjadi sebuah pesan sehingga sampai kepada tujuan (*destination*). Sementara itu dalam perjalanannya, sinyal memiliki potensi untuk terganggu oleh berbagai sumber gangguan (*noise source*) yang ada di sekitarnya. Shannon dan

Weaver mengidentifikasi masalah (*noise*) dalam studi komunikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kandaga merupakan sebuah program hiburan yang berunsur budaya yang ditayangkan oleh Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat. *Kandaga* selalu mengangkat kebudayaan lokal dan kesenian tradisional yang ada di Jawa Barat, *kandaga* juga sudah mengudara di TVRI Jawa Barat sekitar 3 tahun. Bentuk format acara program *kandaga* ini berbentuk pagelaran dengan target audiencenya remaja sampai dewasa dan mempunyai tujuan untuk menyadarkan masyarakat Jawa Barat akan budaya lokalnya sendiri dan lebih memberikan tontonan yang lebih mendidik. Jadwal tayang program *kandaga* ini minggu pertama tiap bulan pada hari senin Pukul 15.30 wib berdurasi 30 menit dengan sistem produksi *recording*.

Program *kandaga* di produksi oleh tim TVRI Jawa Barat bukan TVRI Nasional, keterlibatan dengan TVRI Nasional hanya sekedar memberikan biaya setelah surat usulan produksi di kirim, masalah produksi TVRI Nasional tidak terlibat. Kru yang terlibat dalam acara *kandaga* ini 22 orang kru, dan 22 orang lebih untuk pengisi acara yang terlibat untuk proses produksi. Beberapa budaya yang pernah ditayangkan di program *kandaga* ini seperti, pencak silat, jaipong, singa renggong, kuda lumping, dan masih banyak lagi budaya yang pernah ditampilkan dalam program *kandaga*, sedangkan budaya tersebut bisa didapat dari beberapa daerah kota atau kabupaten Bandung.

Untuk mencapai tujuan program acaranya, maka program *Kandaga* ini diproduksi melalui beberapa tahapan produksi, yakni: pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

1. PraProduksi

Tahapan ini sangat penting karena menyangkut berbagai macam persiapan yang dilakukan dalam memproduksi sebuah acara. Tahapan pra produksi dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: (1) Penemuan ide, (2) Perencanaan, dan (3) Persiapan. Dalam penelitian ini, penemuan ide adalah menemukan atau mencari aspek budaya yang akan ditayangkan. Ide ini biasanya didapat dari *kruKandaga*, dan pastinya melalui riset terlebih dahulu oleh seorang produser. Lalu perencanaan produksi Program *Kandaga* adalah menentukan waktu *shooting* dan tayang acara. Dan terakhir dalam persiapan ialah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan pada saat proses produksi, biasanya disiapkan satu atau dua hari sebelum proses produksi dimulai

2. Produksi

Pada tahap ini prinsipnya memvisualisasikan konsep yang sudah ada agar dapat dinikmati pemirsa atau penonton, di mana telah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis pada keseluruhan proses produksi Program *Kandaga*. Dimulai dengan melakukan *briefing* terlebih dahulu oleh pengarah acara dengan *kru* teknis seperti, penata dekorasi, penata cahaya, dan kameraman, serta pengisi acara. Selain *briefing* yang harus dipersiapkan beberapa jam sebelum proses *shooting* dimulai yaitu mempersiapkan dekorasi yang akan dipakai yang sudah disiapkan dan dibuat beberapa hari sebelum proses *shooting* akan dimulai, lalu melakukan penempatan kamera seperti *blocking* kamera, dan penempatan *lighting* untuk menghindari warna yang tidak diinginkan saat direkam oleh kameraman.

3. PascaProduksi

Proses pasca produksi merupakan tahapan di mana semua kegiatan atau aktivitas setelah *shooting* sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap ditayangkan. Sebelum proses editing dimulai biasanya pengarah acara memberi arahan kepada

seorang editor dan mempunyai beberapa tahap untuk memulainya proses editing. Tahapan dalam pasca produksi Program *Kandaga* yang dilakukan oleh seorang editor adalah sebagai berikut:

1. *Capturing*

merupakan pemindahan gambar dari pita kaset yang dilakukan editor Program *Kandaga* ke dalam komputer sehingga menjadi bentuk digital.

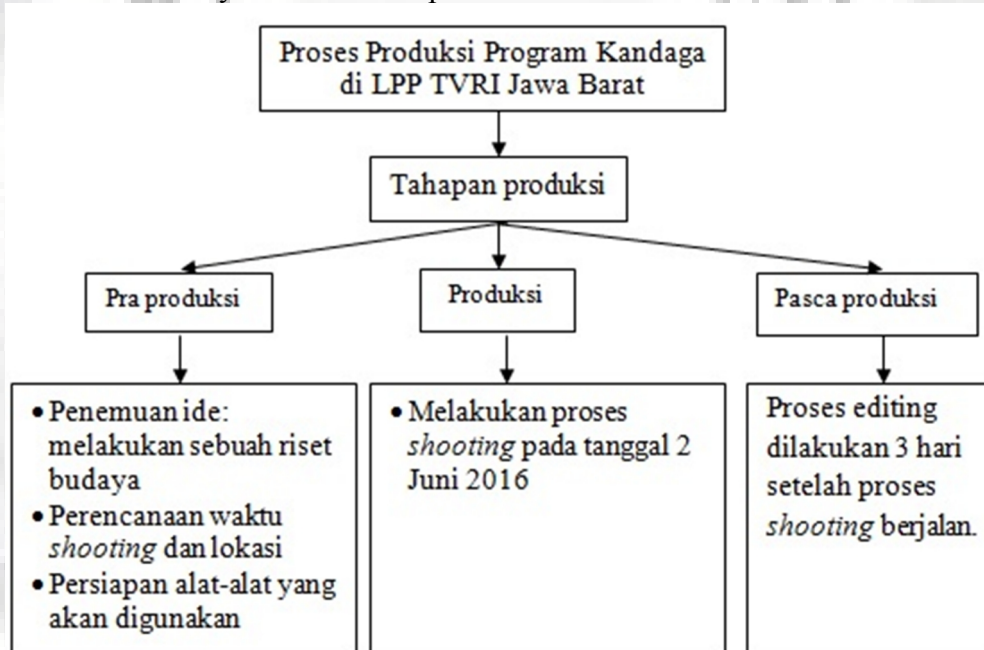
2. *Editing*

merupakan penggabungan beberapa hasil pengambilan gambar dan suara sesuai urutan-urutan lalu dibagi menjadi beberapa menit saja.

3. *Titling*

pada tahap ini editor *Kandaga* hanya memasukan *title* kerabat kerja dan beberapa tulisan lainnya seperti nama tarian.

Dalam proses editing Program *Kandaga* dilakukan oleh 2 (dua) orang yaitu pengarah acara dan seorang editor. Seorang pengarah acara harus ada saat proses editing dilakukan agar hasil rekaman berurutan setelah diedit dan sesuai *skrip*/naskah yang dibuat, dan pengarah acara juga yang mengatur mana saja yang layak untuk ditampilkan dan tidak layak untuk ditampilkan.



Gambar 1. Proses Produksi Program *Kandaga* di LLP TVRI Jawa Barat

Pada bagan di atas menunjukkan bagaimana tahapan proses produksi *Kandaga* yang ada di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat dimulai yang dari tahap proses pra produksi, proses produksi, dan proses pasca produksi, maka penulis kaitkan dengan teori *The Mathematical Theory of Communication or Shannon and Weaver Model* sebagai teori pendukung penelitian penulis. Teori ini menggambarkan bagaimana proses komunikasi massa sebagai sebuah proses yang linier dan searah. Yang di mana TVRI sebagai sumber informasi (*source*) menciptakan sebuah pesan (*message*) pesan di sini adalah sebuah proses produksi Program *Kandaga* yang berunsur budaya, dan disalurkan oleh pemancar (*transmitter*) kepada khalayak atau masyarakat Jawa Barat untuk mencerdaskan dan menyadarkan masyarakat Jawa Barat sebagai (*receiver*).

D. Kesimpulan

Proses produksi program *kandaga* mempunyai beberapa tahap yaitu proses pra produksi, proses produksi, dan proses pasca produksi, dimana setiap tahapan mempunyai kaitan satu sama lain. Proses pra produksi program *kandaga* mempunyai tiga tahap yaitu, penemuan ide, perencanaan, dan persiapan. Dalam penemuan ide melakukan riset terlebih dahulu sebelum mematangkan konsep dan aspek budaya yang dipilih dengan cara berkonsultasi dengan budayawan Jawa Barat. Tahap selanjutnya perencanaan, tahap ini melakukan perencanaan penentuan waktu dan lokasi shooting, dimana lokasi shooting biasanya lebih banyak dilakukan di studio TVRI Jawa Barat, di Jalan Cibaduyut Raya. Tahap terakhir yaitu persiapan, pada tahap ini semua *kru* mempersiapkan alat-alat yang akan di gunakan, seperti kameraman membuat dekorasi yang dibutuhkan.

Dalam proses produksi Program *Kandaga* membutuhkan waktu untuk menyiapkan hal-hal yang harus dilakukan sebelum shooting dimulai, hal-hal yang harus dilakukan beberapa jam sebelum shooting dimulai yaitu mempersiapkan alat alat teknis seperti dekorasi kameraman dan *lighting*. Proses produksi shooting dilakukan setiap 3 bulan sekali, dengan pengisi acara budaya seperti seni tari dari sanggar-sanggar seni yang ada di Jawa Barat dan kesenian tradisional yang ada di Jawa Barat. Proses shooting dimulai dengan mempersiapkan alat-alat dan melakukan *briefing* yang diatur oleh pengarah acara dengan *kru* teknis seperti penata dekorasi, kameraman dan *lighting* untuk mempersiapkan sesuai tugasnya masing-masing serta dengan pengisi acara. Proses produksi *kandaga* ini dilakukan secara *live on tap* yaitu direkam terlebih dahulu dan tidak disiarkan secara *live* atau langsung.

Proses pasca produksi adalah proses dimana semua gambar yang telah direkam dikumpulkan dan siap untuk digabungkan menjadi sebuah tayangan. Saat proses editing dimulai editor ditemani seorang pengarah acara untuk memberikan pengarahan editing agar berurutan sesuai skrip/naskah. Tahapan yang dilakukan dalam proses editing program *kandaga* adalah melakukan *capturing* untuk memindahkan gambar dari pita kaset kedalam komputer, lalu melakukan editing yaitu menggabungkan semua gambar dan memotong durasi yang diinginkan pengarah acara, dan yang terakhir adalah melakukan *titling* dengan cara memasukan nama-nama kerabat kerja dalam bentuk tulisan di gambar/video yang sudah jadi.

E. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan proses produksi program *Kandaga* di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat, penulis ingin menyampaikan saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi kemajuan program *Kandaga*, berikut:

1. *Kru* produksi sebaiknya lebih sigap ketika proses produksi dilakukan, seperti pengarah acara lebih sigap terutama saat terjadi kesalahan atau kameraman lebih sigap misalnya ketika objek yang direkam *full back* kamera.
2. Sebaiknya TVRI Jawa Barat lebih mengutamakan peralatan yang dipakai untuk melakukan shooting.
3. Sebaiknya diadakan evaluasi pada proses produksi program acara agar tidak terjadi kesalahan berulang pada acara selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro, 2004. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media..
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Situmorang, Robinson.2006. *Media Televisi*.Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Departemen Pendidikan.
- Wibowo, Fred. 1997.*Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Gramedia.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher.

